



## PEMBUATAN TERARIUM PADA KELOMPOK TANAMAN HIAS DI KELURAHAN KADIA, KOTA KENDARI

Norma Arif<sup>1</sup>, Bahari<sup>2</sup>, Tjandra Buana<sup>3</sup>, Suriana<sup>4</sup>, Astrid Indalifiany<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received November 01,  
2023

Approved November 07  
2023

#### Keywords:

Terarium,  
Tanaman Hias,  
Green Economy,  
Kadia

### ABSTRAK

*Penggunaan media transparan yang dikenal sebagai Terrarium membawa ide segar dalam budaya tanaman hias, memberikan pilihan yang unik dan berpotensi untuk mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan dalam Green Economy. Terarium adalah seni menata tanaman hias dalam wadah kaca atau plastic-transparan dengan tingkat estetika yang tinggi. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mendukung mitra agar dapat mencapai kemandirian dan bergerak menuju ekonomi produktif dengan mengembangkan usaha tanaman hias terrarium. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan/pelatihan pembuatan terrarium. Kegiatan ini diikuti oleh warga Masyarakat ataupun petani yang bermukim di Kelurahan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui teknik menghasilkan produk Terarium yang merupakan tanaman hias bermedia transparan dan memiliki kemampuan pemasaran hasil produk terrarium sebagai tanaman hias dengan estetika yang tinggi.*

### ABSTRACT

The use of a transparent medium known as Terrarium brings fresh ideas to ornamental plant culture, providing a unique option and the potential to support sustainable business growth in the Green Economy. Terrarium is the art of arranging ornamental plants in glass or transparent plastic containers with a high level of aesthetics. The aim of implementing this Community Service is to support partners to achieve independence and move towards a productive

economy by developing a terrarium ornamental plant business. The implementation of this activity was carried out using the counseling/training method for making terrariums. This activity was attended by community members or farmers who live in Kadia Village, Kendari City, Southeast Sulawesi. The result of this activity is that the public knows the techniques for producing terrarium products which are ornamental plants with transparent media and has the ability to market terrarium products as ornamental plants with high aesthetics.

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [arifnorma817@gmail.com](mailto:arifnorma817@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Mendirikan usaha di bidang tanaman hias adalah salah satu prospek bisnis yang menarik. Tanaman hias adalah tumbuhan yang memiliki karakteristik bentuk istimewa dan khas, digunakan untuk tujuan dekoratif indoor maupun outdoor (Sari et al., 2022). Peminat tanaman hias juga terus meningkat dari waktu ke waktu, sehingga peluang dalam bisnis tanaman hias tidak ada salahnya untuk dimanfaatkan. Namun, kelangkaan tanaman hias dapat terjadi, sehingga tidak sedikit petani/pedagang tanaman hias menempuh perbanyak tanaman secara konvensional. Perbanyak secara konvensional dapat menimbulkan beberapa hambatan. Perbanyak dengan cangkok dan stek membutuhkan bahan tanaman yang terlalu banyak, sementara itu, perbanyak dengan biji membutuhkan waktu yang tidak singkat. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan konsep tanaman hias sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan tanaman hias yang berbeda ditawarkan oleh penggunaan media transparan yang disebut terrarium dan berpotensi dalam pengembangan usaha berbasis green economy. Terarium adalah seni menata tanaman-hias dalam wadah transparan yang terbuat dari kaca atau plastik seperti gelas, stoples, dan botol dengan tingkat estetika yang tinggi (Decuellar et al., 2016; Su'udiyah & Tirtoni, 2018). Terrarium sangat berguna untuk tanaman kecil yang tidak teradaptasi baik dengan kondisi atmosfer biasa. Terrarium menyediakan cara baru untuk menumbuhkan banyak tanaman dengan perawatan minimal (Anjarsari et al., 2023). Pada terrarium dapat diciptakan miniatur tanaman dengan latar iklim yang dapat dibuat sendiri, dengan kelebihan yang dapat menjadi dekorasi modern, terjangkau, serta mudah dirawat (Putri et al., 2018). Bentuk dan ukuran wadah kaca dapat diadaptasi sesuai tema, jenis tanaman serta jumlah tanaman yang akan ditempatkan pada wadah tersebut (Zulfikar et al., 2022). Pada awalnya, Terrarium dikenal dengan nama wardian case yang diciptakan Nathaniel Ward. Awalnya, ia menggunakan tabung-laboratorium untuk membuat model mini ekosistem (Krisitiani, 2002). Terrarium berasal dari kata Tera/bumi dengan arti lahan dan ekosistem-darat, dan arium/wadah dengan arti tempat tumbuh (Yusniwati & Warnita, 2023). Daya tarik terrarium adalah bahan yang dipergunakan dalam fungsinya sebagai miniature taman. Dalam hal ini, dimensi terrarium dapat disesuaikan dengan ruang yang tersedia. Terrarium sebagai media dapat diaplikasikan pada berbagai bentuk, dalam taman botol, tanaman dapat tumbuh baik dengan perawatan yang minim dan dapat bertahan selama beberapa dekade (Kristiani, 2008). Penggemar tanaman hias menaruh minat pada terrarium, karena desainnya yang khas dan sesuai untuk digunakan dalam ruangan. Sementara pecinta seni melihat terrarium

sebagai karya seni yang dapat mempercantik interior. Terarium bisa dianggap sebagai ekosistem buatan yang sangat mirip dengan alam karena proses biologis yang terjadi dalam terarium serupa dengan lingkungan alamiah (Azizah et al., 2021). Bertanam terrarium dapat menghemat air dan lahan. Toples bekas ataupun wadah lainnya yang tidak terpakai masih berguna dalam pembuatan terrarium (Charina et al., 2012). Selain itu, terarium juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan wirausaha berbasis biologi (Muflihah et al., 2015).

Kelurahan Kadia adalah pusat budidaya tanaman hias yang terletak di wilayah-perkotaan, sehingga memiliki potensi besar untuk bisnis tanaman-hias. Kelurahan kadia (luas wilayah 300,89 km<sup>2</sup>) memiliki iklim dengan jumlah bulan basah 5-6 bulan pertahun dan suhu rata-rata 22-30°C dengan curah hujan 1.500 mm pertahun, sangat cocok untuk tanaman hias tropis (Badan Pusat Statistik, 2022). Kawasan penjual tanaman-hias di kelurahan Kadia menjadi lokasi yang berpotensi mengembangkan agrobisnis tanaman hias dengan menggunakan komoditas lokal dan unggulan. Hal ini bertujuan meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi serta membuat Kelurahan Kadia semakin menarik sebagai budidaya tanaman-hias. Salah satu petani tanaman hias di wilayah ini mendirikan kelompok petani tanaman hias yang diberi nama Kios Bunga Farham bersama keluarganya, dengan 10 orang anggota, yakni para petani tanaman-hias, ibu rumah tangga dan pemuda yang memulai usaha tanaman-hias. Kelompok ini merupakan mitra kegiatan PKM ini.

Terdapat beberapa kondisi yang belum dipahami anggota Mitra disebabkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sehingga terabaikan pemanfaatannya. Anggota mitra memiliki hambatan dalam perbanyakan konvensional tanaman hias yang dimiliki. Selain itu, hambatan lain yang dimiliki adalah beberapa tanaman hias tidak menarik minat pembeli karena tidak menghasilkan bunga, seperti tanaman liar pakis dan tanaman sukulen. Kondisi seperti ini akan memberikan dampak dalam aspek produksi dan aspek manajemen usaha terutama pemasaran produk. Perlu dilakukan penyuluhan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh anggota kelompok mitra tersebut.

Tim PKM UHO memperkenalkan dan memberi pelatihan tentang Teknik budidaya tanaman hias dan pembuatan terrarium berbasis green economy. Dengan pembuatan terarium diharapkan dapat biaya produksi tanaman-hias dapat ditekan, sehingga pendanaan kelompok tani tanaman-hias bisa diatasi. Dengan menggunakan terrarium, tumbuhan dapat dirubah tatananya sehingga dapat menarik minat pembeli. Ketersediaan bahan tanaman juga dapat diolah menjadi tanaman yang bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat menambah penghasilan mitra. Dengan diterapkannya teknik budidaya tanaman-hias dapat memberikan dampak positif pada ekonomi keluarga tani, memfasilitasi transfer teknologi, dan meningkatkan keterampilan (Dewi & Widyawati, 2019). Secara keseluruhan, terarium adalah produk hobby dengan unsur seni yang terjangkau dan mudah diproduksi sehingga meningkatkan peluang pada segi pemasaran (Kadir et al., 2021). Dengan melibatkan diri dalam kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pada anggota Mitra dalam hal teknik budidaya tanaman-hias serta menciptakan perbedaan teknik budidaya yang mereka praktikkan sebelumnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pengabdian Masyarakat ini ditempuh melalui beberapa tahap, yakni :

### **1. Tahap koordinasi dan sosialisasi**

Pada tahap ini, dilakukan persiapan dan pembekalan tim pelaksana PKM serta sosialisasi dan koordinasi tim PKM kepada Anggota Mitra dan pamong (Kades) setempat di lokasi kegiatan. Selain itu, dilakukan pendataan awal guna mengetahui

- kondisi mitra sebelum dilakukan program pengabdian.
2. Tahap penerapan IPTEK  
Pada tahap ini, dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa pelatihan dan demonstrasi melalui transfer ilmu kepada anggota Mitra dalam pembuatan terrarium.
  3. Tahap manajemen dan pemasaran  
Pada tahap ini dilakukan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran produk terrarium yang dapat langsung dipasarkan atau pun digunakan sendiri untuk dekorasi ruangan.
  4. Tahap monitoring dan evaluasi  
Pemantauan dilakukan secara kontinyu selama pendampingan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai tercapainya sasaran kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan koordinasi dengan anggota Mitra kelompok tanaman hias di Kelurahan Kadia, yakni kios bunga FARHAM dilaksanakan sebagai tahapan awal program pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mengetahui permasalahan yang dialami kelompok mitra tersebut. Anggota Mitra tanaman hias Farham merupakan usaha produk dan penjualan tanaman hias yang memiliki peluang pasar yang tinggi di Kota Kendari. Namun terdapat keterbatasan kapasitas produksi dan ragam bentuk tanaman hias yang belum bisa dipenuhi sesuai dengan permintaan dan model tren masa kini. Hasil sosialisasi dan kordinasi ini dapat mengeskalasi kemampuan anggota mitra tanaman hias melalui transfer iptek dalam deversifikasi teknik budidaya tanaman hias dan pembuatan terrarium sebagai pengembangan keaneragam tanaman melalui desain produk, promosi dan rekayasa pemasaran.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Kunjungan ke Tempat Kelompok Tanaman Hias Farham oleh Tim PKM UHO

Pada lokasi kelompok tanaman hias Kadia, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dilaksanakan melalui pelatihan dan demonstrasi. Penyuluhan dan Pelatihan teknik budidaya tanaman hias dan merangkai terarium dilakukan untuk memperbaiki proses produksi. Penyampaian materi berupa penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya tanaman hias dengan perbanyak vegetatif (cangkok daun dan batang, stek daun dan batang, serta grafting) dan perbanyak generatif berupa penanaman benih tanaman hias untuk terrarium. Materi yang disampaikan adalah teknik penanaman bunga hias ke dalam wadah transparan. Dalam hal ini dibutuhkan kreativitas dari masing-masing

personal dalam pembuatan terrarium. Diharapkan bahwa peningkatan kreativitas yang dimiliki dapat menginspirasi mitra untuk menciptakan produk-produk souvenir berbasis tanaman-hias seperti Kaktus dan sukulen sehingga menjadi produk artistik dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Bahan yang disiapkan dalam pembuatan terrarium adalah media-tanam (pasir, tanah, sekam, dan jenis batu-batuan) dan bibit tanaman (kaktus dan sukulen). Proses pembibitan yang digunakan adalah teknik sambung (grafting) khususnya pada kaktus.



**Gambar 2.** Media Tanam yang Digunakan dalam Terarium



**Gambar 3.** Tumbuhan Kaktus dan Sukulen sebagai Bahan Tanam dalam Terarium

Demonstrasi pembuatan terrarium dilakukan pada mitra kelompok tanaman hias Kelurahan Kadia. Adapun Langkah-langkah pembuatan terrarium adalah :

- a. Pemilihan Tanaman dan Wadah. Tanaman yang tumbuh lebar dan tinggi tidak sesuai untuk terrarium. Tanaman untuk terrarium harus dapat diatur ukurannya, sehingga idealnya adalah tumbuhan kecil ataupun tumbuh-pendek dan mudah untuk dipangkas. Adapun wadah mencakup kaca terbuka untuk tanaman yang menghendaki kelembapan rendah dan kaca tertutup untuk tanaman yang membutuhkan kelembapan tinggi;
- b. Penanaman Terarium. Wadah harus dibersihkan dan kemudian dikeringkan. Pada bagian bawah wadah, tempatkan batu kecil (setinggi 3-4 cm) sebagai lapisan drainase. Selapis arang aktif (1 cm) ditambahkan sebagai filter dan selapis peat moss diletakkan di atasnya untuk mencegah tanah terjatuh ke lapisan drainase. Selanjutnya, media tanam dimasukkan dan dibuat menjadi lembap. Setelah persiapan media tanam selesai, selanjutnya menanam tumbuhan dalam media tanam tersebut. Dekorasi dapat seperti kelereng, patung, dan lainnya dapat ditambahkan untuk meningkatkan estetika terrarium agar lebih mewah dan indah. Kerikil maupun lumut juga dapat digunakan sebagai dekorasi agar tatanan terrarium menjadi lebih rapi.



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan Terrarium oleh Tim PKM UHO dan Anggota Mitra

Selain pelatihan membuat terrarium, dilaksanakan pula penyampaian materi mengenai manajemen usaha secara modern kepada mitra yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola usaha. Revitalisasi manajemen usaha dan keuangan, serta pembuatan struktur organisasi juga dilakukan untuk mempermudah pihak mitra dalam menjalin koneksi dari pihak lain/pasar sebagai penunjang kegiatan bisnisnya. Penyampaian materi dan pendampingan cara penyusunan laporan keuangan dan proyeksi usaha mitra bertujuan agar mitra dapat melakukan perencanaan pengembangan usaha dengan pertimbangan posisi keuangan usaha. Penyusunan keuangan mencakup laporan pendapatan, laporan-neraca, laporan arus-kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengusaha tanaman hias selama ini melakukan pencatatan keuangannya secara manual/tradisional, sehingga tidak efisien dan rentan terjadi kesalahan perhitungan. Melalui kegiatan pengabdian ini, Tim PKM juga berusaha memberikan bimbingan dalam pencatatan keuangan dengan Ms. Excel sehingga pencatatan keuangan dapat lebih efektif dan efisien.

Selain itu, Penyampaian materi mengenai pemasaran media sosial juga dilakukan. Pelatihan ini berupa melatih anggota mitra untuk melakukan promosi produk lewat internet. Melalui platform media sosial, konsumen memiliki akses untuk mencari, menilai, memilih, dan membeli produk maupun layanan. Dalam program pengabdian ini, metode disampaikan kepada mitra dalam meningkatkan penjualan terhadap produk terrarium, yakni pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp.



**Gambar 5.** Produk Terrarium yang dihasilkan Tim PKM UHO dan Anggota Mitra

Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan aktivitas kegiatan yang dilakukan terhadap input proses dan output juga dilakukan. Tahap ini merupakan fase tim PKM melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan bantuan mitra maupun pihak pemerintah-desa. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk

mengetahui keberhasilan tim PKM UHO dalam kegiatan pelatihan/penyuluhan dan juga melakukan perbaikan bila ditemukan keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi program berlangsung setelah produk terrarium selesai dibuat oleh Masyarakat mitra melalui pengisian angket mengenai pengetahuan Masyarakat mitra terkait terrarium. Hasil angket setelah penyuluhan/pembuatan terrarium tersebut akan dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra atas pelatihan/penyuluhan terrarium yang diberikan. Evaluasi awal (sebelum pelatihan) nilai rerata sebesar 28,00% kemudian berubah menjadi 90,95% setelah pelatihan dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan sebesar 62,95% sehingga dapat diketahui bahwa Masyarakat mitra menguasai aspek pengetahuan, manajemen dan keterampilan dari materi yang diberikan. Indikator prestasi yang cukup positif dari kegiatan ini adalah dorongan untuk mengembangkan terrarium menjadi bisnis tanaman-hias yang profesional.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tim PKM UHO telah berhasil menjalankan program pengabdian kepada-masyarakat dan memperoleh respon positif mitra. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan petani tanaman-hias dalam menghasilkan terrarium melalui kaktus dan sukulen. Produk hasil terrarium dapat menggiatkan ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok tanaman hias serta memberi efek positif bagi kegiatan kelompok tanaman hias disekitarnya.

Saran yang dapat disampaikan adalah perlu adanya pengembangan dalam pelatihan dan pendampingan manajemen usaha serta teknologi tepat guna pada kelompok tanaman hias sehingga tanaman hias dapat dikelola sebagai sumber keuangan rumah tangga.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PKM UHO mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo atas terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok petani tanaman hias Kelurahan Kadia yang telah banyak membantu terselenggaranya program ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarsari, I. R. D., Murgayanti, & Suminar, E. (2023). Menanam Terrarium Sebagai Solusi Bertanam di Lahan Sempit di Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(1), 66–70.
- Azizah, M., Handayani, K. M., Azhari, I. F., & Yuhanna, W. L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hargomulyo Melalui Pembuatan Terarium Art Souvenir. *Jurnal Abdimas Budi Darma*, 2(1), 12–18.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka. Rezeky Bersama.
- Charina, Kusumo, & Deliana. (2012). Terrarium Sebagai Solusi Cara Bercocok Tanam Hemat Air, Lahan, Serta Pengurangan Polutan Pabrik di Desa Nasol dan Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya ; Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Decuellar, S., Ardianto, D. T., & Erandaru. (2016). Perancangan Desain Kemasan Starter Kit Terarium Bagi Pemula. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1–9.

- Dewi, P. S., & Widyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 105–112.
- Kadir, M., Junaedi, Hambali, A., Thamrin, S., & Nildayanti. (2021). Pembuatan Terrarium Minu Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Kelompok PKK Desa Mandalle Kabupaten Pangkep di Masa Pandemi COVID 19. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1607–1614.
- Krisitiani, A. (2002). *Terarium : Taman Mungil dalam Wadah Kaca*. Agro Media Pustaka.
- Kristiani, A. (2008). *Membuat Terarium Dari Hobi Menjadi Bisnis*. Agromedia Pustaka.
- Mufliah, Mutia, I., & Tumisem. (2015). Pengembangan Terarium untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Sekolah dan Masyarakat Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturaden. *Sains And Entrepreneurship* , 2(1), 450–455.
- Putri, M. N. Z. M., Chandra, F. P., Ardiansyah, T., Jeremy, J., Rahmawati, M. A., & Iyati, W. (2018). Terarium Herbal dari Barang Bekas Pembentuk Elemen Dekoratif Kampung Kota Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Wadah Media Budidaya Tanaman Kesehatan. *Prosiding Smeinar Nasional*, 1, 63–69.
- Sari, P. K., Rosanti, D., & Putri, Y. P. (2022). Karakteristik Morfologi Jenis Tanaman Hias Pekarangan Rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. *Jurnal Indobiosains*, 4(1), 15–21.
- Su'udiyah, F., & Tirtoni, F. (2018). Media Pembelajaran Eco Green Terarium Khas Sidoarjo (Miniature Green Art Environment) Sebagai Media Belajar Green Education Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Abdinus*, 2(1), 13–25. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
- Yusniwati, & Warnita. (2023). *Terarium : Taman Artistik dalam Wadah Kaca*. Eureka Media Aksara.
- Zulfikar, Wulandari, A., Jannah, A. M., Ilma, M., & Fadilah, U. (2022). Pemberdayaan Kompetensi Guru melalui Pembuatan Media Terrarium dengan Pendekatan Community Base Research. *Abdine, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 224–232.